

UPAYA DETEKSI DINI PENYAKIT DEGENERATIVE DAN PEMBERIAN TERAPI BEKAM PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI ASRAMA BRIMOB PASADENA BAMBANKEREP NGALIYAN SEMARANG

Heny Prasetyorini^{1*}, Menik Kustriyani²

^{1,2)} Prodi DIII Keperawatan, Fakultas Keperawatan Bisnis dan Teknologi

Universitas Widya Husada Semarang

e-mail: Henybundagavin@gmail.com

Abstrak

Deteksi dini penyakit degenerative merupakan proses pengungkapan adanya kemungkinan suatu penyakit seperti Hipertensi, gula darah, asam urat dan kolesterol. Untuk menghindarinya maka perlu adanya deteksi. Deteksi yang biasa dilakukan ialah mengenali gejala-gejala yang muncul seperti sakit kepala, pegal – pegal dan cepat lelah. Deteksi dini sebagai bentuk preventive sejak awal terhadap indikasi terjadinya gangguan. Deteksi dini dilakukan untuk mengetahui adanya penyakit degenerative pada WUS. Upaya Deteksi Dini WUS akan dilakukan di Asrama Brimob. Dengan tujuan untuk mendeteksi WUS yang memiliki gejala seperti pusing, pegal pegal serta cepat Lelah, dengan deteksi dini diharapkan WUS dapat melakukan upaya pencegahan preventif sehingga tidak terjadi gejala yang lebih lanjut. Dengan Deteksi dini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup WUS di Asrama Brimob Pasadena. Metode yang digunakan adalah melakukan pemeriksaan pengukuran Tekanan Darah, laboratorium gula darah, asam urat serta kolesterol. Apabila terdeteksi WUS mengalami gangguan baik dari tekanan darah maupun hasil lab WUS akan diberikan terapi bekam sesuai dengan gejala yang dirasakan. Hasil yang didapatkan terdapat 10 WUS hasil pemeriksaan baik laboratorium maupun tekanan darah mengalami hasil yang abnormal dan WUS yang mengalami hasil abnormal diberikan konseling serta tindakan intervensi bekam. Dari hasil konseling dan tindakan bekam didapatkan penurunan hasil laboratorium kadar gula darah dari 10 (100%) WUS menjadi 2 (20%) WUS, kolesterol dari 10 (100%) WUS menjadi 2 (20%) WUS, Asam urat dari 9 (90%) WUS menjadi 1 (10%) WUS dan dari pengukuran tekanan darah dari 10 (100%) WUS menjadi 2(20%). Terdapat penurunan nilai hasil deteksi normal dan nilai hasil mendekati normal.

Kata Kunci : Deteksi Dini, Terapi Bekam , WUS

Abstract

Early detection of degenerative diseases is the process of disclosing the possibility of a disease such as hypertension, blood sugar, uric acid and cholesterol. To avoid this, it is necessary to detect. The usual detection is to recognize the symptoms that appear, such as headaches, aches and fatigue. Early detection as a form of prevention from the start on indications of disturbances. Early detection is carried out to determine the presence of degenerative diseases in WUS. WUS Early Detection Efforts will be carried out at the Brimob Dormitory. With the aim of detecting WUS who have symptoms such as dizziness, aches and fatigue, with early detection it is hoped that WUS can take preventive measures so that no further symptoms occur. Early detection is expected to improve the quality of life of WUS in the Brimob Pasadena Dormitory. The method used is to check blood pressure measurements, laboratory blood sugar, uric acid and cholesterol. If it is detected that WUS is experiencing disturbances both from blood pressure and laboratory results, WUS will be given cupping therapy according to the symptoms felt. The results obtained were 10 WUS, both laboratory and blood pressure examination results were abnormal and WUS experienced abnormal results were given counseling and cupping intervention. From the results of counseling and cupping, it was found that the laboratory results of blood sugar levels decreased from 10 (100%) WUS to 2 (20%) WUS, cholesterol from 10 (100%) WUS to 2 (20%) WUS, uric acid from 9 (90%) WUS to 1 (10%) WUS and from blood pressure measurement from 10 (100%) WUS to 2(20%). There is a decrease in the value of the normal detection result and the value of the result is close to normal

Keywords: Early Detection, Cupping Therapy, WUS

PENDAHULUAN

Asrama Brimob Pasadena merupakan perumahan yang ditempati oleh keluarga Brimob, yang terletak di kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Semarang. Di Asrama Brimob Pasadena banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh Ibu – ibu Bhayangkari (WUS) seperti olah raga voli, pengajian rutin bulanan, kegiatan bank sampah serta kegiatan posyandu bagi ibu ibu yang masih memiliki balita. Pekerjaan ibu – ibu bhayangkari (WUS) paling banyak sebagai ibu rumah tangga, yang mana aktivitas sehari hari adalah melakukan pekerjaan rumah serta mengurus keluarga.

Kepala sering pusing, Pundak pegel dll. Ibu – ibu bhayangkari jarang melakukan pengecekan seperti tekanan darah dan cek laboratorium. Apabila timbul gejala ibu – ibu bhayangkari hanya membeli obat di warung dan jika memang kondisinya sudah tidak kuat baru diperiksakan di tempat pelayanan Kesehatan terdekat seperti di bidan maupun di puskesmas. Pemeriksaan pengukuran tekanan darah biasa dilakukan jika ada kegiatan posyandu berlangsung, sedangkan untuk pengecekan laboratorium seperti cek gula darah, asam urat serta kolesterol belum ada . Ibu – ibu Bhayangkari (WUS) menginginkan jika ada pemeriksaan cek lab juga di Asrama brimob Pasadena Terdapat 50 % ibu – ibu Bhayangkari kompi 3 yang mengalami keluhan seperti sakit kepala, pegal pegal, cepet lelah tidak pernah dilakukan pemeriksaan atau deteksi dini, ibu – ibu bhayangkari (WUS) hanya membeli obat agar keluhanya berkurang. Pada saat dilakukan survey dengan deteksi dini pemeriksaan tekanan darah, laboratorium pemeriksaan asam urat, gula darah dan kolesterol didapatkan data terdapat 5 kasus tekanan darah tinggi, 1 kasus yang mengalami kadar gula darah tinggi, 5 kasus yang mengalami peningkatan kolesterol dan 2 kasus yang mengalami peningkatan asam urat. Kurangnya upaya pencegahan sekunder seperti melakukan deteksi dini dengan mengukur tekanan darah secara rutin dan cek laboratorium gula darah, kolesterol serta asam urat, sehingga menyebabkan penumpukan gejala yang dirasakan ibu ibu bhayangkari (WUS) dan jika hal ini dibiarkan akan dapat mengakibatkan terjadinya penyakit degenerative dimasa yang akan datang. Perlunya deteksi dini serta Tindakan kuratif dengan pemberian terapi bekam pada WUS sejak dini dapat mengurangi angka kejadian penyakit degenerative dimasa mendatang. Penyakit Degenerative merupakan penyakit kronik menahun yang banyak mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas seseorang. Umumnya masyarakat baru akan memeriksakan diri setelah timbul gejala, padahal deteksi dini penyakit penting dilakukan sejak dini. (Amila, 2021)

Upaya pencegahan ini akan dilakukan dengan deteksi dini serta terapi bekam pelaksanaan kegiatan deteksi ini akan dilakukan dengan kader posyandu yang ada dilingkungan Asrama Brimob Pasadena dosen akan mengajarkan kepada kader posyandu cara melakukan pengukuran tekanan darah serta pemeriksaan laboratorium seperti cek gula darah, kolesterol dan asam urat. Dan selanjutnya dosen dan kader serta mahasiswa akan membantu untuk melakukan pemeriksaan pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan laboratorium pada WUS yang ada dilingkungan Asrama brimob pasadena. Dan apabila terdapat WUS yang perlu terapi bekam maka dosen akan melakukan terapi bekam pada WUS yang memang membutuhkan terapi bekam. Untuk selanjutnya setelah kegiatan ini selesai bisa dilanjutkan pemeriksaan dini oleh kader posyandu setiap satu bulan sekali bersamaan dengan kegiatan posyandu, sehingga dengan adanya deteksi dini dapat mengurangi kejadian penyakit degenerative di masa yang akan datang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri 2019, Subhi 2009, Jansen 2014 terapi bekam efektif dalam menurunkan asam urat, kadar gula dan hipertensi.

Salah satu dari tugas dosen adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dimana setiap dosen diwajibkan untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat yang diintegrasikan dengan mahasiswa. Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat bertujuan selain sebagai pengabdian tenaga pengajar dosen juga untuk mempersiapkan mahasiswa melalui penyesuaian Degenerative dalam bentuk pengalaman belajar secara komprehensif yang memberi kesempatan kepada mahasiswa menjadi terampil dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teori pada pembelajaran perkuliahan (Tahap Akademik) untuk diterapkan menjadi psikomotor pada keadaan nyata dilapangan yang akan mengarahkan mahasiswa melalui tahapan proses asuhan keperawatan baik dari masalah sederhana sampai masalah yang kompleks melalui upaya pencegahan, preventif dengan tidak mengabaikan aspek-aspek kuratif dan rehabilitative sesuai dengan batas kewenangan, tanggungjawab, dan kemampuan perawat berlandaskan pada etika profesi keperawatan.

Pengabdian merupakan pengalaman iptek yang sudah dipelajari, menuntut dosen maupun mahasiswa kepada pola kerja interdisiplin dan terpadu yang dilandasi upaya penanggulangan masalah kesehatan khususnya masalah keperawatan yang ada dimasyarakat yang selanjutnya di fokuskan pada Kesehatan WUS dengan menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat dan memanfaatkan fasilitas kesehatan serta untuk meningkatkan kualitas hidup WUS

dilingkungan Asrama Brimob Pasadena. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukannya pengabdian masyarakat berbasis pelayanan dan pendampingan mahasiswa sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan Wanita usia subur untuk dapat membantu terwujudnya kesehatan WUS di masa yang akan datang.

METODE

A. Metode Pendekatan dan Penerapan IPTEK

Kegiatan ini dilakukan kepada mitra yaitu WUS (Wanita Usia Subur) Asrama Brimob Pasadena Semarang. Metode yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pendekatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan deteksi dini pemeriksaan laboratorium gula darah, kolesterol dan asam urat serta melakukan pengukuran tekanan darah dan IMT, apabila terdapat WUS yang memiliki hasil abnormal akan di berikan terapi bekam sesuai dengan keluhan yang di rasakan.
2. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan dengan cara mempersiapkan peralatan untuk cek laboratorium 3 in one, strip gula darah, kolesterol dan asam urat, alat ukur tekanan darah, alat ukur berat badan dan tinggi badan serta 1 set alat bekam jika terdapat indikasi dan harus dilakukan terapi bekam
3. Intervensi yang akan diberikan
 - a. Melatih dan mengajarkan kepada kader posyandu kurang lebih 3 orang kader posyandu cara melakukan pengukuran tekanan darah dan cara melakukan pemeriksaan laboratorium cek kadar gula darah, kolesterol dan asam urat
 - b. Mempersiapkan alat deteksi laboratorium 3 in one, alat pengukur tekanan darah, alat pengukur berat badan dan tinggi badan serta alat bekam
 - c. Melakukan sosialisasi kepada WUS terkait dengan pengabdian yang akan dilaksanakan
 - d. Melakukan pengecekan laboratorium, TD dan IMT
 - e. Memberikan penjelasan tujuan dan prosedur tindakan serta edukasi pada WUS yang hasil deteksinya abnormal sebelum dilakukan terapi bekam
 - f. Membuat jadwal untuk Tindakan terapi bekam secara home visit
 - g. Melakukan pemantauan selama 1 bulan untuk mengetahui hasil setelah dilakukan deteksi dini dan terapi bekam serta edukasi
4. Dalam pelaksanaan pengabdian ini akan adanya pendampingan disetiap pelaksanaan kegiatan deteksi dini yaitu terdiri 2 tim dosen atau tim pengusul pengabdian serta 4 mahasiswa yang akan membantu dalam pemeriksaan dan terapi bekam.

B. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Adapun partisipasi mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu, menyiapkan diri untuk dilakukan pemeriksaan laboratorium serta pemeriksaan tekanan darah. Dan apabila ditemukan hasil yang abnormal maka akan dilakukan diberikan penyuluhan serta terapi bekam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Persiapan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “ Upaya Deteksi Dini Penyakit Degeneratif dan Pemberian Terapi Bekam Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Asrama Brimob Pasadena Bampakerep Ngaliyan Semarang.” Telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Maret 2022 didapatkan data terdapat 19 responden WUS yang hadir untuk melakukan cek laboratorium dan pemeriksaan tekanan darah. Dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil terdapat 10 (100%) Wus yang hasil laboratoriumnya dan tekanan darah abnormal. Dari 10 Wus terdapat Wus dengan gula darah tinggi sebanyak 10 orang (100%), kolesterol tinggi sebanyak 10 orang (100%), asam urat tinggi sebanyak 9 orang (90 %) dan hasil pengukuran tekanan darah Wus yang memiliki tekanan darah tinggi sebanyak 10 orang (100 %), Dari hasil tersebut Wus akan di berikan edukasi serta intervensi Bekam setelah di berikan edukasi dan Tindakan bekam akan dilakukan pengecekan Kembali hasil laboraorium serta hasil pengukuran tekanan darah dari hasil yang didapatkan terdapat penurunan hasil laboratorium dan juga hasil pemeriksaan tekanan darah Adapun table hasil pemeriksaan terlampir:

Tabel 1. Hasil pemeriksaan WUS dalam Deteksi Penyakit Degeneratif Sebelum dan Sesudah Kegiatan PKM

No	Hasil Pemeriksaan	Hasil Penurunan Laboratorium dan Pemeriksaan Tekanan Darah			
		Laboratorium			Tekanan Darah
		Gula darah	Kolesterol	Asam Urat	
1.	Sebelum Kegiatan PkM	100%	100%	90%	100%
2.	Sesudah Kegiatan PkM	20%	20%	10%	20%

B. Realisasi Kegiatan

PEMERIKSAAN LABORATORIUM (KADAR GULA DARAH, HAEMOGLOBIN, ASAM URAT DAN KOLESTEROL



Gambar 1. Pemeriksaan Laboratorium

PENGUKURAN TEKANAN DARAH



Gambar 2. Pengukuran Tekanan

KONSULTASI SERTA KONSELING HASIL PEMERIKSAAN



Gambar 3. Pemberian Konsultasi dan Konseling

Deteksi dini serta tindakan kuratif dengan pemberian terapi bekam pada WUS sejak dini dapat mengurangi angka kejadian penyakit degenerative dimasa mendatang. Penyakit Degenerative merupakan penyakit kronik menahun yang banyak mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas seseorang. Umumnya masyarakat baru akan memeriksakan diri setelah timbul gejala, padahal deteksi dini penyakit penting dilakukan sejak dini (Amila, 2021). deteksi dini dapat mengurangi kejadian penyakit degenerative di masa yang akan datang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri 2019, Subhi 2009, Jansen 2014 terapi bekam efektif dalam menurunkan asam urat, kadar gula dan hipertensi. Terapi ini sangat banyak diminati masyarakat dan dari hasil penelitian terapi bekam memiliki manfaat dan hasil yang baik (Risniati ,2019).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan secara luring dengan melakukan pemeriksaan deteksi dini pada WUS (Wanita Usia Subur) di Asrama Brimob Pasadena didapatkan hasil terdapat 10 Wus yang hasil pemeriksaan baik laboratorium maupun tekanan darah mengalami hasil yang abnormal dan setelah dilakukan pemeriksaan Wus yang mengalami hasil abnormal diberikan konseling serta tindakan intervensi bekam. Dari hasil setelah diberikan konseling dan tindakan bekam didapatkan penurunan hasil laboratorium pemeriksaan kadar gula darah dari 10 Wus menjadi 2 Wus , hasil pemeriksaan kolesterol dari 10 Wus menjadi 2 Wus, pemeriksaan Asam urat dari 9 Wus menjadi 1 Wus dan dari hasil pemeriksaan tekanan darah dari 10 Wus menjadi 2 Wus yang masih memiliki hasil laboratorium abnormal akan tetapi ada penurunan nilai hasil baik dari laboratorium dan pengukuran tekanan darah.

SARAN

Berdasarkan Hasil dan kesimpulan, dapat kami ajukan saran sebagai berikut:

1. Deteksi dini sangat penting dan sangat dianjurkan dalam pencegahan penyakit degenerative khususnya untuk wanita usia subur dalam peningkatan kualitas hidup
2. Konseling terkait dengan penyebab terjadinya penyakit degeneratif pada Wus dapat dilakukan Disaat kegiatan posyandu maupun kegiatan arisan
3. Pemberian terapi bekam salah satu upaya penurunan dalam pencegahan penyakit degenerative

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada: Universitas Widya Husada Semarang yang telah membantu membiayai seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada LP2M Universitas Widya Husada Semarang yang telah memberikan izin dan dukungan hingga kegiatan ini berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, dkk. 2021. Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat* . P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN : 2622-6030 Volume 4 Nomor 1 Tahun 2021 Hal 102-112
- Risniati, dkk. 2019. Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam: Kajian Mekanisme Keamanan dan Manfaat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan* , Vol 3 No 3 Desember 2019
- Nur, Muhammad. 2018. Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Kegawat Daruratan Hipertensi Di Puskesmas Pademawu Pamekasan. *Journal Of Islamic Medicine*. E-ISSN: 2550-0074
- Hendrawati, dkk. 2021. Hijamah Meningkatkan Kualitas Tidur pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. E-ISSN 2549 – 8134 p- ISSN 2089 - 0834 Volume 11 Nomor 1, Januari 2021
- Rahman, Alfian . 2016. Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Bekam Abu Zaky Mubarak. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Program Studi ilmu Keperawatan
- Suhadi, R., Virginia, M., Setiawan, C. H., Hendra, P., Wijoyo, Y., M, T. A. H., Taum, Y. Y., Press, S. D. U., & Press, S. D. U. (2020). *Seluk Beluk Hipertensi: Peningkatan Kompetensi Klinis untuk Pelayanan Kefarmasian*. Sanata Dharma University Press.
- Rahmadhani, Yunita dwi. 2021. Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi (JABJ)* Vol 10, No 2, September 2021 DOI: 10.36565/jab.v10i2.418. p-ISSN: 2302-8416. e-ISSN: 2654-2552
- Putri Ardi A, 2019. Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat* Vol 13, No 7 . DOI: <https://doi.org/10.33559/mi.v13i7.1495> ISSN: 1693- 2617. EISSN: 2528-7613
- Subhi, Misbahul. 2009. Perbedaan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus pada Pengobatan Bekam (Studi kasus di Klinik Basthotan Holistic Center Masjid Agung Jawa Tengah). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jansen, Susiana., Darwin Karim., & Misrawati. 2014. Efektifitas terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi primer. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Volume 2 (3).